



**TRADISI MAMACAH CATOR NORBHUWAT:
MEDIA PENINGKATAN NILAI-NILAI RELIGIUSITAS
DAN HARMONI SOSIAL**

SKRIPSI

oleh

**Diyanamillah Islami
NIM 070110201100**

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS JEMBER
2011**



**TRADISI MAMACAH CATOR NORBHUWAT:
MEDIA PENINGKATAN NILAI-NILAI RELIGIUSITAS
DAN HARMONI SOSIAL**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Sastra Indonesia (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sastra

oleh

**Diyanamillah Islami
NIM 070110201100**

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS JEMBER
2011**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ummi Hamidah, Aba Mahfuzh, *Bhuk* Meli , Kak Inul, dan Kak Sulhan, yang senantiasa mendoakan dan mendukung saya;
2. Bapak Ibu Guru sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, Bapak Kiai, Ibu Nyai tempat saya mondok dan;
3. Fakultas Sastra Universitas Jember almamater tercinta.

MOTO

“Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman. Yaitu orang-orang yang khusyuk di dalam shalatnya”.
(terjemahan Al Quran Surat *Al Mu'minun* Ayat 1–2)^{*)}

Rasulullah saw. bersabda, “Allah menghidupkan hati dengan hikmah, sebagaimana menghidupkan tanah dengan rintik hujan”.
(HR Malik)^{**)}

^{*)} Yusuf, Muhammad Hasan. 2007. *24 Jam Bersama Allah*. Solo: PT Aqwam Media Profetika.

^{**)} Al Muhasibi, Abu Abdillah. 2000. *Hidup Tanpa Derita: Kiat Praktis nan Jitu Menata Kinerja Hati dan Akal*. Jakarta: Penerbit Hikmah.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Diyanamillah Islami

NIM : 070110201100

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Tradisi Mamacah Cator Norbhuwat: Media Peningkatan Nilai-nilai Religiusitas dan Harmoni Sosial” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Oktober 2011
Yang menyatakan,

Diyanamillah Islami
NIM 070110201100

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Tradisi Mamacah Cator Norbhuwat: Media Peningkatan Nilai-nilai Religiusitas dan Harmoni Sosial” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Senin, 24 Oktober 2011

tempat : Ruang Ujian Fakultas Sastra Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua

Dra. Hj. Sri Ningsih, M.S.
NIP 195110081980022001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Heru S. P. Saputra, M.Hum.
NIP 196805121993031002

Drs. H. Marwoto
NIP 194705131973021001

Mengesahkan,
Dekan

Drs. Syamsul Anam, M.A.
NIP 195909181988021001

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tradisi Mamacah Cator Norbhuwat: Media Peningkatan Nilai-nilai Religiusitas dan Harmoni Sosial”. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari doa dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Syamsul Anam, M.A. selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember;
2. Dr. Agus Sariono, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember.
3. Dra. Sri Ningsih M.S. selaku Dosen Pembimbing I, Drs. Heru S.P. Saputra, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
4. Drs. Christanto P.R, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik;
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Sastra Universitas Jember;
6. para pelaku kesenian *Mamacah Cator Norbhuwat* di Kecamatan Panti;
7. karyawan Perpustakaan Fakultas Sastra dan karyawan Perpustakaan Universitas Jember;
8. *Obek* Hakim dan *Lek* Wahyu sekeluarga;
9. personil *D'Eight*: Afi, Ucah, Tiwi, Dita, Kiki, Nuri, dan Bebeh, teman-teman seperjuangan: Mega, Riza, dan Andini, serta teman-teman Sastra Indonesia Angkatan 2007;

10. seluruh teman kost: Ika, Iis, Watik, Ernik, Ica, Ayu, Afifah, Ajeng, Kiki, Dwi, Tari, Tika, Nung, Ummi, Ninin, Devi 07, Devi 08, Lingga, Vivah, Nurul, Friska, Tanti, Mega, dan Cut;

11. semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak akan penulis terima dengan senang hati demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, serta dapat menambah khasanah kritik terhadap sastra Indonesia khususnya bidang sastra lisan.

Jember, Oktober 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	6
1.3 Tujuan	6
1.4 Tinjauan Pustaka	7
1.5 Landasan Teori	8
1.5.1 Teori Struktural.....	8
1.5.2 Teori Formula.....	9
1.5.3 Teori Fungsi.....	11
1.5.4 Konsep Religius dan Sosial Kultural.....	11
1.6 Metode Penelitian dan Pendekatan	16
1.6.1 Penentuan Lokasi.....	19
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	20
1.6.3 Analisis Data.....	21

1.7 Sistematika Penulisan	22
BAB 2. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN	23
2.1 Geografi dan Sejarah Kabupaten Jember	23
2.2 Masyarakat Madura di Jember	26
2.3 Biografi Lokasi	30
2.4 Dinamika <i>Tradisi Mamacah Cator Norbhuwat</i>	31
2.5 Sistem Organisasi	33
BAB 3. PEMBAHASAN	37
3.1 Struktur Teks <i>Mamacah Cator Norbhuwat</i>	37
3.1.1 Unsur Suara dan Lagu.....	38
3.1.2 Unsur Pendahuluan.....	41
3.1.3 Unsur Batang Tubuh.....	42
3.1.4 Unsur Penutup.....	56
3.1.5 Unsur Senggakan.....	58
3.2 Formula Teks <i>Mamacah Cator Norbhuwat</i>	61
3.2.1 Kata Khusus yang Menunjukkan Maksud Tertentu.....	61
a. Kata Khusus yang Menunjukkan Benda.....	61
b. Kata Khusus yang Menunjukkan Pergantian Babak.....	63
3.2.2 Kelompok Kata Khusus yang Menunjukkan Maksud Tertentu.....	65
a. Kelompok Kata Khusus yang Menunjukkan Seseorang.....	65
b. Kelompok Kata Khusus yang Menunjukkan Pergantian Babak	69
c. Kelompok Kata Khusus yang Menunjukkan Suasana.....	72
3.3 Fungsi <i>Mamacah Cator Norbhuwat</i>	74
3.3.1 Sebagai Alat Pendidikan.....	75
3.3.2 Peningkat Perasaan Solidaritas Kelompok.....	77
3.3.3 Pengunggul dan Pencela Orang Lain.....	78
3.3.4 Pelipur Lara.....	80

3.3.5 Kritik Masyarakat.....	81
3.4 Nilai-nilai Religiusitas dan Sosial Kultural Mamacah Cator Norbhuwat.....	82
3.4.1 Nilai-nilai Religiusitas Mamacah Cator Norbhuwat.....	82
a. Keterlibatan Ritual.....	84
b. Keterlibatan Ideologikal.....	85
c. Keterlibatan Intelektual.....	87
d. Keterlibatan Eksperiential.....	88
e. Keterlibatan Konsekuential.....	89
3.4.2 Nilai-nilai Sosial Kutural Mamacah Cator Norbhuwat.....	91
a. Nilai Merupakan Konstruksi Masyarakat.....	91
b. Nilai Sosial Ditularkan.....	92
c. Nilai Melalui Pembelajaran.....	93
d. Nilai Memuaskan Manusia.....	93
e. Nilai Merupakan Konsensus Sosial.....	94
f. Nilai Saling Berkaitan.....	95
g. Sistem Nilai Bervariasi.....	95
BAB 4. KESIMPULAN.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	103

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Ketegangan pada bab “Anak Yatim”	44
Tabel 2. Ketegangan pada bab “Perang Pertama”	46
Tabel 3. Ketegangan pada bab “Kemuliaan”	48
Tabel 4. Ketegangan pada bab “Perkawinan”	50
Tabel 5. Ketegangan pada bab “Perang Sabil”	51
Tabel 6. Ketegangan pada masing-masing bab dalam <i>Mamacah Cator</i> <i>Norbhuwat</i>	53
Tabel 7. Senggakan berupa pantun dalam <i>Mamacah Cator Norbhuwat</i>	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. DAFTAR INFORMAN	106
B. DOKUMENTASI ARISAN KESENIAN <i>MAMACAH CATOR</i> <i>NORBHUWAT</i>	108
C. TEKS <i>MAMACAH CATOR NORBHUWAT</i>.....	113
D. TRANSLITERASI <i>MAMACAH CATOR NORBHUWAT</i>.....	132
E. TRANSLITERASI PEMBACAAN ARTI <i>MAMACAH CATOR</i> <i>NORBHUWAT</i>.....	151
F. TERJEMAHAN <i>MAMACAH CATOR NORBHUWAT</i> KE DALAM BAHASA INDONESIA.....	171
G. PETA SOSIOMETRIS KECAMATAN PANTI	190

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra lisan memiliki bermacam-macam bentuk, yakni cerita rakyat, mantra, puisi, puji-pujian, syair, dan pantun. Ia merupakan warisan budaya nasional yang patut dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kehidupan masa sekarang dan masa yang akan datang, yakni dalam hubungannya dengan pembinaan apresiasi sastra. Tradisi lisan telah lama berperan sebagai wahana pemahaman gagasan dan pewarisan tata nilai yang tumbuh di dalam masyarakat. Sastra lisan merupakan kesusastraan yang mencakup ekspresi kesusastraan warga suatu kebudayaan yang disebarkan secara turun temurun secara lisan, dari mulut ke mulut (Hutomo, 1991:1; lihat juga Sukatman, 2009; dan Endraswara, 2006).

Sastra lisan termasuk bagian dari folklor. Potter (dalam Hutomo, 1991:1) berpendapat bahwa folklor merupakan *'a lively fossil which refuses to die'*. Dengan demikian, sastra lisan mengandung nilai-nilai budaya warisan nenek moyang. Dalam konteks itu, sastra lisan dapat diparalelkan dengan karya tulisan tangan yang berasal dari nenek moyang. Menurut Bachtiar (dalam Hutomo, 1991:1), karya-karya tulisan yang ditinggalkan oleh nenek moyang dapat dipelajari untuk memperoleh gambaran, meskipun tidak lengkap dan tidak pula menyeluruh, mengenai kebudayaan pada waktu mereka hidup. Pengetahuan yang diperoleh dari karya-karya tulisan dan naskah-naskah, dapat membantu peneliti dalam usaha mempelajari, mengetahui, mengerti, kemudian menyajikan sejarah perkembangan bangsa. Hal tersebut merupakan sumber yang tidak ternilai bagi pemahaman terhadap kebudayaan Indonesia (Ikram dalam Hutomo, 1991:2; Thohir, 2007; Sutrisno & Hendar, 2005).

Sastra lisan pada umumnya dimiliki oleh masyarakat atau kelompok etnik di seluruh nusantara. Kelompok etnik di Indonesia memiliki khazanah budaya berupa